

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 28-Juli-2022

Disetujui : 9-Agustur-2022

PENDIDIKAN GEOGRAFI

TANTANGAN MASYARAKAT DALAM PROSES PEMBELAJARAN ONLINE SELAMA COVID-19**Nuranisa¹, Mega Kusuma Putri², Budi Utomo³, Laili Rosita⁴, Deni Puji Hartono⁵**¹⁻⁵ Pendidikan geografi, FKIP, Universitas PGRI Palembang(✉) *megakusumaputri88@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dirasakan oleh masyarakat saat proses pembelajaran selama covid-19 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Palembang dengan kriteria yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti orang tua, guru, mahasiswa dan pelajar tingkat SMP dan SMA. Data dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Data Analisis menggunakan teknik kualitatif Miles dan Huberman yaitu: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display, dan *Conclusion Drawing/Verivication*. Hasil dari penelitian ini yaitu tantangan terbesar yang dirasakan masyarakat selama pembelajaran daring adalah akses internet yang belum stabil, masyarakat masih terkendala untuk mengakses jaringan, Sinyal hilang saat listrik mati, pengetahuan orang tua masih kurang dalam mengoperasikan perangkat elektronik. Ketersediaan alat yang memadai dengan kurangnya kemampuan mengoperasikan perangkat dan akses jaringan yang tidak stabil membuat proses pembelajaran online tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Kesiapan Masyarakat, Tantangan Pembelajaran Daring**ABSTRACT**

This study aims to identify the challenges felt by the community during the learning process during COVID-19 by using a qualitative descriptive method. The informants in this study were the people of Palembang City with criteria related to the learning process such as parents, teachers, students and junior high and high school students. Data were collected by questionnaire and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman's qualitative techniques, namely: Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing/Verification. The results of this study are the biggest challenges felt by the community during online learning are internet access that is not yet stable, people still have problems accessing the network, signal is lost when the power goes out, parents' knowledge is still lacking in operating electronic devices. The availability of adequate tools with the lack of ability to operate devices and unstable network access makes the online learning process unable to be carried out optimally.

Keywords: Online Learning, Community Readiness, Online Learning Challenges**PENDAHULUAN**

Masyarakat Indonesia saat ini masih berjuang menghadapi wabah covid-19 yang mengancam nyawa setiap saat. Data yang di update pertanggal 30 mei 2020 yang dihimpun web covid19.go.id sebanyak 25.773 dinyatakan positif terinfeksi Covid-19, 1.573 Jiwa meninggal, dan

7.015 dinyatakan sembuh. Data ini semakin melonjak sejak pengumuman siaga covid-19 di Indonesia pada bulan maret lalu. Dengan ini kasus covid-19 bisa dinyatakan sebagai bencana karena Berdasarkan UU RI Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bahwa bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang

mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat, disebabkan oleh faktor alam dan non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologi.

Virus corona atau Covid-19 yang merupakan sekumpulan virus dari subfamili Orthocoronavirinae dalam keluarga Coronaviridae dan ordo Nidovirales, kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia (Yunus, 2020). lebih lanjut lagi Yunus menegaskan bahwa Pada manusia covid-19 menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan covid-19.

Guna menghindari jatuhnya lebih banyak korban, pemerintah dan masyarakat berupaya sekuat tenaga untuk menekan angka kematian. Berbagai upaya dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran virus dengan mengurangi interaksi sosial. Sehingga diberlakukan Pembatasan social dengan mengurangi aktivitas di luar rumah, mengurangi kontak secara fisik dengan orang lain terutama dengan orang-orang yang melakukan perjalanan keluar kota. Hingga diberlakukan Work Form Home (WFH) dan Study Form Home (SFH). Dibatasinya kegiatan diluar rumah, dibatasi kegiatankegiatan social dan dibatasi kegiatan-kegiatan keluar kota mengharuskan masyarakat untuk produktif dari rumah.

Pemberlakuan kebijakan Work Form Home dan Study Form Home jika dilakukan dengan disiplin merupakan salah satu metode untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Akan tetapi penerapan kebijakan ini menimbulkan permasalahan baru bagi masyarakat berupa PHK, pedagang rugi karena sepi pembeli, Penghasilan berkurang sementara kebutuhan pokok harus tetap dipenuhi. Bagi masyarakat dengan taraf ekonomi menengah ke atas, apalagi yang memiliki pekerjaan tetap seperti PNS pemberlakuan work dan study form home tidak akan terlalu merasakan

dampak yang signifikan jika dilihat dari sisi perekonomian keluarga.

WFH dan SFH tidak hanya mempengaruhi aktifitas ekonomi masyarakat, akan tetapi juga mempengaruhi proses pendidikan. Proses pendidikan dan pembelajaran formal juga mengalami perubahan kebiasaan. Sebelum covid-19 menyebar di Indonesia proses belajar mengajar diadakan dengan cara tatap muka langsung antara siswa dan guru, pembelajaran berlangsung didalam kelas dengan berbagai proses kegiatan mendidik dan mengajar. Sejak covid-19 menyebar di Indonesia proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh yang disebut dengan pembelajaran online (daring).

Perubahan proses pembelajaran ini menimbulkan beberapa pertanyaan mendasar bagi peneliti, apa tantangan yang dihadapi masyarakat dalam proses pembelajaran online selama menghadapi bencana virus covid-19.

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Gheytsi, Azizifar & Gowhary (dalam Khusniyah dan Hakim, 2019:21) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran (Martins, 2015). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82).

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

Tantangan dari adanya pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020:3). menyebutkan bahwa ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring atau secara online yaitu :

Semangat belajar: semangat pelajar pada saat proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran daring kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelaran ditentukan oleh pelajar itu sendiri. Pengetahuan akan ditemukan sendiri serta mahasiswa harus mandiri. Sehingga kemandirian belajar tiap mahasiswa menjadikan perbedaan keberhasilan belajar yang berbeda-beda. 2. Literacy terhadap teknologi : selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman pelajar terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran online/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran daring. Sebelum pembelajaran daring/online siswa harus melakukan penguasaan terhadap teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan sebagai sarana pembelajaran online/ daring ialah komputer, smartphone, maupun laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan bayak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/online. 3. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Dalam ciri-ciri ini pelajar harus menguasai kemampuan berkomunikasi dan kemampuan interpersonal sebagai salah satu syarat

untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring. Kemampuan interpersonal dibutuhkan guna menjalin hubungan serta interaksi antar pelajar lainnya. Sebagai makhluk sosial tetap membutuhkan interaksi dengan orang lain meskipun pembelajaran online dilaksanakan secara mandiri. Maka dari itu kemampuan interpersonal dan kemampuan dalam komunikasi harus tetap dilatih dalam kehidupan bermasyarakat. 4. Berkolaborasi : memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah disediakan, karena dalam pembelajaran daring yang melaksanakan adalah pelajar itu sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika pelajar mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka. Supaya jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk didalam diri pelajar. Dengan adanya pembelajaran daring juga pelajar mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Pelajar juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring. 5. Keterampilan untuk belajar mandiri: salah satu karakteristik pembelajaran daring adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan secara mandiri sangat diperlukan dalam pembelajaran daring. Karena ketika proses pembelajaran, Pelajar akan mencari, menemukan sampai dengan menyimpulkan sendiri yang telah ia pelajari. “Pembelajaran mandiri merupakan proses dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu untuk dipelajari menjadi pemegang kendali dalam proses pembelajaran” Kirkman (dalam Hasanah, 2020). Ketika belajar secara mandiri, dibutuhkan motivasi sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran secara daring.

Pada penelitian terdahulu oleh Hasanah, dkk (2020) tentang analisis pelaksanaan aktivitas belajar secara daring mahasiswa pada masa tanggap darurat covid 19, sehingga dengan melihat

fenomena tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran daring selama adanya kebijakan study from home selama pandemi covid 19.

Tantangan perubahan Proses Pembelajaran

Pembelajaran daring diberlakukan semenjak keluarnya keputusan pemerintah untuk menerapkan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) sebagai upaya pencegahan penyebaran covid-19 yang mulai menyebar dan merenggut banyak nyawa. Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring (Online) memberikan tantangan tersendiri bagi masyarakat. Pelaksanaan daring harus didukung oleh fasilitas-fasilitas tertentu seperti perangkat elektronik, ketersediaan jaringan, kekuatan jaringan yang wilayah tempat tinggal dan kemampuan untuk negeporasikan berbagai perangkat dan aplikasi pendukung pembelajaran online. Menurut Rosmini Rusli yang disampaikan pada Webinar dengan judul belajar dari rumah yang disampaikan pada 16 juli 2020 mengatakan bahwa yang menjadi tantangan masyarakat dalam menghadapi perubahan proses pembelajaran yaitu:

1. Akses Jaringan
2. Kepemilikan perangkat elektronik pendukung
3. Kemampuan orang tua mengoperasikan perangkat pendukung pembelajaran daring
4. Pengawasan orang tua saat pembelajaran Daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Iskandar (2008) menjelaskan penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan segala sesuatu yang ada di lapangan (bersifat empiris) serta berorientasi kepada upaya untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui Angket Kuisisioner online, dan dokumentasi yang dilakukan dengan pada masyarakat Kota Palembang. Informan penelitian ini adalah

masyarakat Kota Palembang dengan kriteria masyarakat yang berhubungan dengan proses pembelajaran seperti orang tua, guru, mahasiswa dan pelajar tingkat SMP dan SMA. Data dianalisis menggunakan Miles dan Huberman yaitu: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display dan Conclusion Drawing/Verivication.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Gheytsi, Azizifar & Gowhary (dalam Khusniah dan Hakim, 2019:21) menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran Martins (dalam Handarini, 2020). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas Sofyana& Abdul (dalam Handarini, 2020).

Banyaknya manfaat perkembangan teknologi dan pembelajaran daring belum dirasakan oleh semua masyarakat di indonesia. Sebelum pandemi covid-19 pembelajaran daring belum dicobakan kedalam proses pembelajaran. Pembelajaran sebagian besar masih menggunakan cara tatapmuak dikelas seperti sebelumnya. Akan tetpi semenjak covid-19 menyebar di Indonesia memberikan efeklain dari proses pembelajaran. Pembelajaran mulai dialihkan secara merata dengan menggunakan sistem online untuk meminimalisir penyebaran virus sehingga study

from home diberlakukan. Pembelajaran online membutuhkan persiapan setidaknya ketersediaan fasilitas penunjang untuk pembelajaran online seperti yang diungkapkan Moore et al (dalam Firman dan Sari, 2020) yang menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dengan kata lain bahwa pembelajaran daring membutuhkan jaringan internet yang kuat sehingga dapat membuka berbagai jenis aplikasi pembelajaran dengan mudah. Akan tetapi akses jaringan di wilayah Indonesia termasuk salah satunya wilayah kota Palembang. Akses internet jaringan internet masih tergolong kurang stabil dimana masih terdapat 20% masyarakat yang masih terkendala jaringan, dan 39% masyarakat tidak bisa mengakses internet saat listrik mati. Jika akses jaringan seperti ini bagaimana bisa pembelajaran diadakan dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang membutuhkan jaringan lebih besar dan stabil untuk melakukan video konferensi dalam skala besar menggunakan webex, zoom, google meet dan aplikasi lainnya. Jaringan yang tidak stabil dapat mengganggu aktifitas pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat, bagaimana caranya guru, orang tua dan siswa dapat mengantisipasi keadaan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Selain jaringan internet yang stabil untuk dapat melakukan pembelajaran secara online masyarakat pelaku pendidikan hendaknya melengkapi fasilitas penunjang seperti HP, laptop dan tablet seperti yang diungkapkan Gikas & Grant (2013), Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. Di kota Palembang masih terdapat 10% masyarakat yang tidak memiliki fasilitas ini. Walaupun jumlahnya kecil, hal ini tetap akan berpengaruh terhadap pemerataan pendidikan anak.

Selain ketersediaan jaringan internet dan penunjang fasilitas seperti *Smartphone*, Laptop dan Note Book, SDM yang optimal juga menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajaran online. Masyarakat terutama pelaku pendidikan seperti guru, peserta didik dan orang tua harus mampu mengoperasikan dan menggunakan fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran online. Ketersediaan fasilitas yang lengkap tidak akan menjamin proses pembelajaran akan berjalan dengan maksimal jika masyarakat tidak mampu menggunakan dan memanfaatkan fasilitas dengan baik. Faktanya di Indonesia saat ini, tidak semua pendidik mampu dalam memanfaatkan Teknologi, Pemahaman pendidik tentang pentingnya memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran juga masih rendah (Syamsuar, 2019). Di kota Palembang masih terdapat masyarakat yang tidak mampu menggunakan laptop dan *Smartphone* secara maksimal, dimana 37% masyarakat masih terkendala dalam menggunakan laptop dan 26% terkendala dalam menggunakan *Smartphone*.

Ditinjau dari permasalahan dan tantangan pendidikan online yang diterapkan di Indonesia, pembelajaran online belum sepenuhnya bisa diterapkan secara maksimal ini dibuktikan dengan keadaan wilayah di Indonesia yang memiliki daerah-daerah terpencil dan terisolir, maka minimnya keterampilan masyarakat dalam menggunakan ICT justru sangat terbatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa ketersediaan Materil untuk melengkapi fasilitas pendukung pembelajaran daring seperti ketersediaan laptop, komputer, smartphone bahkan kuota internet cukup baik. Masyarakat seperti orang tua juga terkendala dalam mengakses dan menggunakan perangkat elektronik pendukung pembelajaran online, sehingga orang tua kurang mampu mendukung dan mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran yang di adakan dirumah masing-masing. Kendala yang paling dirasakan masyarakat adalah keterbatasan jaringan internet yang tidak stabil, sinyal hilang saat listrik

mati sehingga pembelajaran online tidak dapat diikuti secara maksimal oleh masyarakat. Kedepannya agar proses pembelajaran online dapat berjalan dengan maksimal dan sebagaimana mestinya diharapkan agar jaringan internet dapat dijangkau diseluruh wilayah Indonesia dan jaringan internet stabil dan memiliki kecepatan yang bagus. Ketersediaan perangkat elektronik pendukung pembelajaran online jika tidak di dukung oleh Jaringan onternet yang kurang stabil, dan terbatasnya pengetahuan orang tua dalam pemakaian perangkat pembelajaran akan mempengaruhi jalannya pembelajaran online.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayati, Nina., Idris, Muhamad., dan Warsini, Nia. 2021. Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MA Al-Akbar Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Swarnabhumi : Jurnal Geografi dan Pembelajaran Geografi* Vol.6 No. 2
- Yunus, Nur Rohim & Annisa Rezki. 2020. *Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Virus Covid-19*. *Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, Vol.7 No.3 Tahun 2020.
- Kusniyah & Hakim, L. (2019). *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* Vol.17 No.1.
- Martins, M. de L. (2015). How to Effectively Integrate Technology in the Foreign Language Classroom for Learning and Collaboration. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Vol. 174, Halm. 77–84.
- Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- Hasanah, dkk. 2020. Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*. Volume 1 No.1.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Handarini & Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home(SFH) Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020.
- Firman & Sari. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. *Indonesian Journal Of Educational Science (IJES)*. Volume 02 No 02.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*
- Syamsuar & Reflianto. 2019. *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0*. Diakses tanggal 25 november 2020 dari laman <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/viewFile/101343/100535>.